

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan pendidikan merupakan sesuatu yang tetap menarik untuk dipelajari sepanjang manusia masih ada. Karena dengan pendidikan manusia akan menempati posisi termulia di antara makhluk Allah yang lain. Manusia yang terdidik akan mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Pendidikan akan berjalan apabila mempunyai tujuan yang ingin dicapainya. Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan itu, tidak lepas dari kurikulum pendidikan itu sendiri.

Menurut Ahmad D. Marimba, tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam. (Hamdani Ihsan & Fuad Ikhsan, 1998 : 69). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam seperti Zakiyah Darajat adalah terwujudnya kepribadian seseorang yang membawa manusia menjadi insan kamil dengan pola taqwa (Nur Uhbiyati, 1999 : 41). Al Ghazali mengatakan bahwa “tujuan murid dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan pada masa sekarang adalah

Abrasyi bawa mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. (Zaenuddin dkk., 1991 : 41).

Dengan demikian pendidikan Islam mempunyai tujuan-tujuan yang ingin dicapai yaitu usaha pembentukan kepribadian muslim, dengan akhlakul karimah.

Hasil rumusan tentang tujuan pendidikan Islam menurut Kongres Pendidikan Islam se-Dunia di Islam abad tahun 1980 :

Pendidikan harus merealisasikan cita-cita (idealitas) Islam yang mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis berdasarkan potensi psikologis dan fisiologis (jasmaniah) manusia yang mengacu kepada keimanan dan sekaligus berilmu pengetahuan secara berkesinambungan sehingga terbentuk manusia muslim yang paripurna yang berjiwa tawakkal (menyerahkan diri) secara total kepada Allah SWT. Sebagaimana rujukan tersebut di atas, juga sesuai dengan firman Allah di dalam surat 6, Al-An'am, ayat 162; yaitu :

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (الانعام : ١٦٢)

Artinya : Katakanlah, sesungguhnya shalatku, ibadahku dan hidupku dan matiku, hanyalah bagi Allah Tuhan semesta alam (Hasby Ash Shiddiqie, dkk. Ash Shiddiqie, dkk., 1985 : 216).

Pada ayat yang lain juga Allah menyebutkan di dalam surat 58, Al-Mujadalah, ayat 11, yaitu :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَبِيرٌ (المجادله : ١١)

Artinya : Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Hasby Ash Shiddiqie, dkk., 1985 : 910)

Pengertian di atas jelaslah bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim sehingga tercipta tujuan hidup manusia yaitu kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akherat.

Kepribadian muslim adalah harapan dari Pendidikan Agama Islam. Kepribadian muslim juga sering disebut dengan istilah taqwa yang diartikan sebagai mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Pegangan pokok bagi pribadi muslim adalah Al-Qur'an dan Hadits juga perilaku muslim yaitu menjalankan apa-apa yang menjadi ciri dari akhlakul karimah (akhlak yang terpuji) dan tidak menjalankan apa-apa yang menjadi ciri dari akhlakul madzmumah (akhlak yang tercela). (Hamdani Ihsan dan Guad Ihsan, 1998 : 70-71)

Sesuai dengan hadits Nabi SAW. :

تركت فيكم امرين ما إن تمسكنم بهما فلن تضلوا بعدي كتب الله وسنة

نبيه (رواه الحكم)

Artinya : “Aku tinggalkan kepadamu dua perkara, jika kamu berpegang teguh padanya maka kamu tidak akan sesat sesudahku, yaitu Kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya.” (Al-Syuyuti, tt : 97)

Salah satu ayat yang ada hubungannya dengan kepribadian muslim juga disebut dalam surat 3, Ali Imran, ayat 102 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah sebenarnya benar taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan Islam.” (Hasby Ash Shiddiqie, dkk. 1985 : 92)

Jadi jelas bahwa kepribadian muslim adalah pribadi yang selalu berpegang teguh kepada ajaran pokok Islam (Al-Qur'an dan Hadits) dan berakhlakul karimah.

Salah satu upaya agar terbentuknya kepribadian muslim, maka kurikulum mempunyai peranan yang cukup besar karena di dalamnya tertuang arah dan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai.

Adapun definisi Kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan sosial, olah raga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid - murid di dalam dan di luar sekolah dengan

maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.” (Hasan Langgulung, 1986 : 145)

Kurikulum menurut pandangan tradisional adalah hanya merupakan rencana pelajaran. Sedangkan menurut pandangan modern kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran atau bidang studi tetapi semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. (Ahmad Tafsir, 1992 : 53)

Sedangkan menurut Arifin bahwa :

“Di dalam tidak hanya dijabarkan serangkaian ilmu pengetahuan yang harus diajarkan oleh pendidik (guru) kepada anak didik, dan anak didik mempelajarinya akan tetapi juga segala hal kegiatan yang bersifat kependidikan yang dipandang perlu. Karena mempunyai pengaruh terhadap anak didik, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam, misalnya olah raga, kepramukaan, widya wisata, seni budaya, mempunyai pengaruh besar dalam proses mendidik anak didik, sehingga perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum itu.” (1992 : 97).

Dari pernyataan di atas jelas bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian muslim, sehingga untuk tercapainya tujuan tersebut tidak boleh mengabaikan kurikulum yang dipakai dalam lembaga pendidikan Islam.

Menurut Ahmad D. Marimba, aspek-aspek kepribadian itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga hal, yaitu :

- a. Aspek-aspek kejasmanian : meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dari luar, misalnya : cara-cara berbuat, cara-cara berbicara, dan sebagainya.
- b. Aspek-aspek kejiwaan : meliputi aspek-aspek yang tidak segera dilihat dari luar, misalnya : cara berfikir, sikap (beberapa pendirian atau pandangan seseorang dalam menghadapi seseorang atau suatu hal) dan minat.
- c. Aspek-aspek kerohanian yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai yang telah meresap di dalam seluruh kepribadian individu. Bagi orang yang beragama aspek ini bukan hanya di dunia tetapi juga di akherat. Aspek-aspek inilah yang memberikan kualitas kepribadian keseluruhannya (Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, 1998 : 70)

Uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat dinyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam yang dimuat dalam kurikulum dan dioperasionalkan di lembaga pendidikan sekolah diharapkan ada perubahan kepribadian luhur (akhlak mulia), akan tetapi di pihak lain tidak sedikit siswa mencerminkan akhlak yang kurang baik dengan indikasi masih ada tawuran, perkelahian dan keributan. Oleh karena itu kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dipakai di lembaga pendidikan sekolah di Indonesia perlu adanya perbaikan atau pengembangan isi kurikulum tersebut dalam upaya pembentukan kepribadian muslim.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah filsafat pendidikan Islam.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan normatif dengan melakukan studi kepustakaan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah adalah mengandung pertentangan, yaitu satu pihak tujuan pendidikan Agama Islam dalam kurikulum agar siswa mempunyai kepribadian yang baik di pihak lain terlihat siswa kurang menunjukkan kepribadian yang baik.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan dalam penelitian ini, dibatasi dalam hal kurikulum pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan kepribadian muslim.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

a. Bagaimana kurikulum pendidikan Agama Islam ?

b. Bagaimana kepribadian muslim ?

- c. Bagaimana relevansi kurikulum pendidikan Agama Islam dengan pembentukan kepribadian muslim ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk memperoleh data tentang :

1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia
2. Kepribadian muslim
3. Relevansi kurikulum pendidikan Agama Islam dengan pembentukan kepribadian muslim.

D. Kerangka Pemikiran

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kependidikan dalam suatu lembaga pendidikan Agama Islam. Suatu tujuan kependidikan yang hendak dicapai harus direncanakan (diprogram) dalam kurikulum. Antara tujuan dan harapan harus ada kesesuaian dan kesinambungan tujuan tersebut harus tergambar dalam program yang tertuang di dalam kurikulum, bahkan program itulah yang mencerminkan arah dan tujuan yang diinginkan dalam proses kependidikan.

Menurut Imam Al-Ghazali tujuan pendidikan yaitu pembentukan insan paripurna, baik di dunia dan di akherat. (Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, 1998 : 72)

Rumusan hasil seminar Pendidikan Agama Islam se Indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor sebagai berikut :

“ Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. ”

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian muslim. Yang dimaksud dengan kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan dan penyerahan diri kepada-Nya. Muhammad Zaen mengatakan di dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam Kepribadian Muslim akhirnya tidak akan terlepas dari tiga aspek yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. (Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, 1998 : 70).

Keterangan di atas jelas bahwa Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia yang bertaqwa dalam arti membentuk kepribadian muslim. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut kurikulum mempunyai peranan yang cukup besar. Kurikulum harus mencakup dan sesuai dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Arifin mengemukakan bahwa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan pada waktu menyusun kurikulum mencakup empat macam yaitu :

- a. Kurikulum pendidikan yang sejalan dengan idealitas Islami adalah kurikulum yang mengandung materi (bahan) ilmu pengetahuan yang mampu berfungsi sebagai alat untuk tujuan hidup Islami.
 - b. Untuk berfungsi sebagai alat yang efektif mencapai tujuan tersebut, kurikulum harus mengandung tata nilai Islam yang intrinsic dan ekstrinsic mampu merealisasikan tujuan Pendidikan Agama Islam.
 - c. Antara kurikulum yang bercirikan Islami itu diproses melalui metode yang sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam tujuan Pendidikan Agama Islam
 - d. Antara kurikulum, metode dan tujuan Pendidikan Agama Islam harus saling berkaitan produk yang bercita-cita menurut ajaran Islam.
- (Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan, 1998 : 36)

Prinsip – Prinsip tersebut dapat dikatakan bahwa kurikulum yang harus dipakai pada lembaga Pendidikan Agama Islam adalah kurikulum Islami, tentunya yang bersumber dari ajaran pokok Islam, yaitu Al – Qur’an dan Al – Hadits, sehingga cita-cita atau tujuan Pendidikan Agama Islam akan tercapai.

Fadhil Al – Djamaly guru besar Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Universitas Tunis, mengharapkan agar semua jenis ilmu yang dikehendaki oleh Al – Qur’an, diajarkan kepada anak, ilmu – ilmu itu meliputi : ilmu agama, sejarah, ilmu falak dan ilmu bumi, ilmu jiwa, ilmu kedokteran, ilmu pertanian, ilmu biologi, ilmu hitung, ilmu hukum dan perundangan, ilmu kemasyarakatan, ilmu ekonomi, ilmu balaghah dan adab serta ilmu pengetahuan negara dan lain-lain ilmu pengetahuan yang dapat memperkembangkan kehidupan manusia dan mempertinggi derajatnya.

(Arifin, 1992 : 94)

Dengan demikian, kurikulum yang dipandang baik untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam adalah yang bersifat integrated dan komprehensif, mencakup ilmu agama dan umum.

Kesempurnaan manusia tidak akan tercapai kecuali dengan mensesuaikan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. Demikian pandangan Ibnu Sina dan Ikhwanussofa, juga Al Farabi (Arifin, 1992 : 95).

Akhirnya kurikulum merupakan komponen yang penting karena merupakan bahan-bahan ilmu pengetahuan yang diproses di dalam sistem pendidikan, juga menjadi salah satu bagian dari bahan masukan yang mengandung fungsi sebagai alat pencapai (input) instrumental Pendidikan Islam.

E. Metodologi Penelitian

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penelitian sebagai berikut :

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui sejumlah data yang sangat urgen dengan judul skripsi yaitu buku-buku tentang kurikulum kepribadian muslim.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui sejumlah buku yang sifatnya penunjang untuk melengkapi data primer.

c. Data Tersier

Data tersier diperoleh melalui sejumlah buku yang ada kaitannya dengan judul skripsi sebagai penunjang untuk melengkapi data primer dan sekunder.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data juga penulis lakukan dengan mengumpulkan sumber data primer yang sangat berkaitan dengan pokok pembahasan dan data sekunder sebagai pelengkap dalam uraian pengambilan buku-buku yang dibutuhkan. Diharapkan dengan sumber data primer, sekunder dan tersier betul-betul tujuan pokok pembahasan itu terarah

3. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif yaitu dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikan data, mendudukan serta menghubungkan antara berbagai kelompok data sehingga dapat diperoleh data tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim.

